

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan karakter menjadi isu utama pendidikan pada abad ke 21. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas tahun 2045. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. (Kesuma dkk, 2011:76)

Berbagai surat kabar dan media elektronik sudah banyak yang memberitakan mengenai nilai/akhlak yang tidak terpuji dari generasi muda di negeri kita ini, nilai-nilai, norma, dan moral sudah dilupakan. Tidak hanya di kalangan remaja, kemerosotan nilai-nilai karakter sudah dilakukan oleh anak bangsa yang masih duduk di bangku SD. Apalagi di kalangan remaja sudah menjadi tren bagi mereka untuk melakukan tindakan pelanggaran terhadap nilai sosial dan nilai norma yang berlaku.

Kemerosotan nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, tipisnya rasa solidaritas telah terjadi dalam lembaga pendidikan kita. Sehingga pendidikan dan pengembangan karakter dirasa sangat penting untuk dilaksanakan. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sarana pembudayaan dan pemanusiaan. Kita ingin menciptakan sebuah lingkungan hidup yang menghargai hidup manusia, menghargai keutuhan dan keunikan ciptaan, serta menghasilkan sosok pribadi yang memiliki kemampuan intelektual dan moral yang seimbang sehingga masyarakat akan menjadi semakin manusiawi.

Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif, dalam arti mengukuhkan moral intelektual anak didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan tahan uji, melainkan juga bersifat kuratif baik secara personal maupun sosial. Pendidikan karakter bisa menjadi salah satu sarana penyembuhpenyakit sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jalan keluar bagi proses perbaikan dalam masyarakat kita. (Choiron, 2010: 12-17)

Hanani (2014:113) juga menjelaskan bahwa pendidikan akhlak atau karakter menjadi kebutuhan yang penting dalam membangun keselamatan anak manusia, bangsa, negara dan dunia. Sudah banyak negara-negara di dunia menerapkan pendidikan moral misalnya di Swedia yang dinobatkan memiliki kualitas terbaik dunia telah menghadirkan pendidikan moral dalam sistem pendidikannya. Termasuk Indonesia juga telah menerapkan pendidikan karakter bahkan

dimulai dari anak usia dini.

Walaupun demikian berbagai bentuk pelanggaran yang tidak mencerminkan akhlak dan karakter yang baik masih sering kita temukan. Diantaranya yang dilakukan oleh siswa seperti melawan kepada guru, sudah membiasakan menyontek dengan teman, suka mengucilkan seseorang yang memiliki kelemahan fisik atau mental, suka merokok, suka menonton video porno, bahkan sudah pacaran dengan teman sekelasnya. Masalah-masalah yang terjadi sekarang ini harus segera diselesaikan oleh seluruh komponen bangsa, baik itu orang tua, guru, dan masyarakat. Sekarang ini kemerosotan nilai-nilai karakter tidak hanya terjadi pada tingkat SMP, akan tetapi siswa SD sudah sering melakukan pelanggaran terhadap norma dan nilai yang berlaku di Indonesia.

Islam adalah agama yang sempurna, dalam setiap perintahnya sebenarnya sudah mencerminkan perbuatan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai karakter. Bagus di dalam akademik belum tentu bagus dalam praktik dan pelaksanaan nilai-nilai karakternya. Mereka disiplin dalam belajar, solidaritas yang tinggi dalam berteman, dan menolong teman yang lagi membutuhkannya.

SD Nurul Islam merupakan salah satu sekolah dasar yang sudah menerapkan pendidikan karakter islami di dalam kurikulumnya. Namun pada penerapannya masih ditemui siswa yang masih melakukan penyimpangan nilai karakter. Beberapa di antara mereka terkadang berbuat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter,

misalnya siswa yang sifat egoisnya mulai nampak, dimana kurangnya kebersamaan antara siswa satu dengan yang lain, mereka lebih suka atau sering main dengan teman sekelompoknya, masih ada beberapa siswa yang suka berbeda perilakunya ketika ada guru melihat atau tidak ada guru yang melihat mereka dan ada juga siswa yang hanya menyalami guru yang hanya masuk kedalam kelas mereka. SD Nurul Islam Indonesia adalah *full day School* yang kegiatan pembelajaran sampai sore, ketika shalat dhuha, zhuhur dan ashar di musolla siswa masih ada yang bermain-main ketika shalat.

Salah satu upaya untuk memberikan jalan keluar terhadap merosotnya nilai-nilai karakter ini adalah melalui peran yang maksimal dari semua guru dalam memberikan pengajaran dan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak didik di dalam setiap proses pembelajaran. Khususnya guru pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan bimbingan, pengajaran, dan pengetahuan siswa-siswanya yang membangun karakter beakhlak baik agar siswa dapat menjalankan aturan-aturan yang berlaku dan setiap aktivitas siswa selalu berpegang kepada Alquran dan Hadist.

Dengan demikian upaya guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai karakter, mengajarkan, membimbing, dan memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang bagaimana berperilaku yang baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam*

*Mengaktualisasikan Nilai-nilai Karakter kepada Siswa di SD Nurul Islam Indonesia.”*

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

- Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktualisasikan nilai religius kepada siswa di SD Nurul Islam Indonesia?
- Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktualisasikan nilai disiplin kepada siswa di SD Nurul Islam Indonesia?
- Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktualisasikan nilai peduli sosial kepada siswa di SD Nurul Islam Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan di atas, yaitu:

- Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktualisasikan nilai religius kepada siswa di SD Nurul Islam Indonesia
- Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktualisasikan nilai disiplin kepada siswa di SD Nurul Islam

Indonesia

- Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengaktualisasikan nilai Peduli sosial kepada siswa di SD Nurul Islam Indonesia.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Maka masalah penelitian terbatas pada bahan bacaan dari pelajaran mengaktualisasikan nilai nilai karakter, sehingga masalah penelitian difokuskan. Pengembangan Ruang Kelas dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6 yaitu kelas 1 A, 2 A, 3 A, 4 A, 5 A, 6 A Sekolah Dasar Nurul Islam Indonesia..

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

- Manfaat Teoritis
  - Memberikan wawasan akademik yang terkait dengan penanaman nilai- nilai karakter bagi peserta didik.
  - Menambah khazanah keilmuan bagi dunia pendidikan.
  - Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya, khususnya bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
- Manfaat Praktis
  - Bagi para guru, sebagai bahan masukan dan informasi pentingnya anak di tanamkan nilai karakter agar anak dapat mencapai kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidupnya.
  - Bagi masyarakat umum, sebagai bahan informasi bahwa

masyarakat juga ikut berperan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter pada anak bersama para guru.

- Bagi siswa, bisa menjadi pelajaran berharga bahwa nilai-nilai karakter harus dimiliki semua siswa seperti giat melaksanakan ibadah, disiplin dan peduli terhadap sesama.

